

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 15  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Asih  
NIM 08101244020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Asih Nim 08101244020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing

Cepi Safruddin Abduljabar, M. Pd.  
NIP. 19740831 199903 1 002

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang saya tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2015

Yang menyatakan,

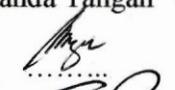


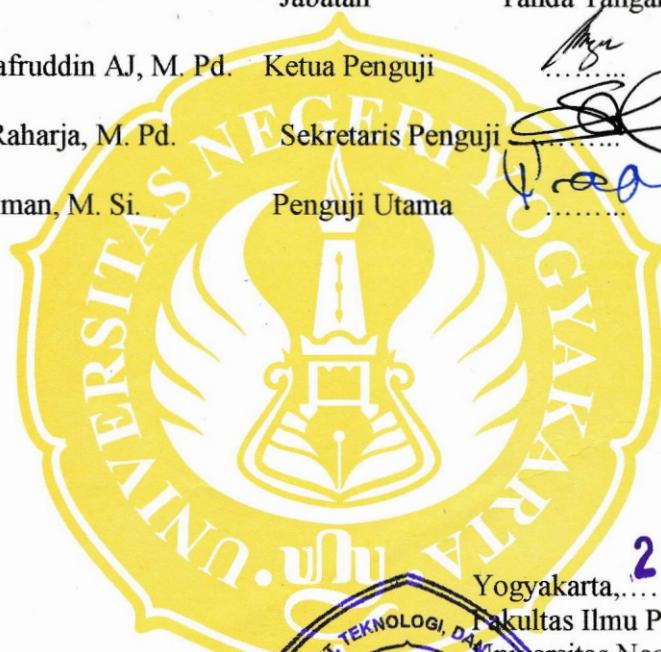
Asih  
NIM 08101244020

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Asih, NIM 08101244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Cepi Safruddin AJ, M. Pd.	Ketua Penguji		14-8-2015
Dr. Setya Raharja, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14-8-2015
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		13-8-2015



21 AUG 2015

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



## **MOTTO**

**Allah senantiasa akan menolong hambanya, selama hamba tersebut  
senantiasa menolong saudaranya**  
(HR. Muslim)

**Jika kamu takut membuat kesalahan maka kamu tidak akan melakukan  
apapun**  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya dengan ijin Allah SWT dapat kuselesaikan. Sebagai ungkapan rasa syukur serta terimakasih dengan sepenuh hati karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
2. Almamater Prodi Administrasi Pendidikan.
3. Nusa, Bangsa, Agama

## **MOTIVASI BELAJAR SISWA SISWA DI SMPN 15 YOGYAKARTA**

**Oleh:  
ASIH  
NIM 08101244020  
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 guru dan 4 siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Teknik analisis yang diterapkan mengacu pada analisis induktif data model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa SMPN 15 Yogyakarta adalah minat yang berasal dari diri mereka sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik mereka adalah adanya pemberian nilai pada tugas dan ulangan serta adanya remidi atau perbaikan nilai; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 15 Yogyakarta adalah minat, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa kecemasan dalam suasana pembelajaran di kelas, dan teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan yang dapat menurunkan prestasi belajar; (3) Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

**Kata kunci:** *motivasi belajar, prestasi siswa, belajar siswa*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam selalu terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan bagi kita.

Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan Akademik Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat melihat langsung, mengimplementasikan hal-hal yang sudah didapat dalam perkuliahan kedalam sebuah penelitian dan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, ada banyak bantuan, bimbingan dan dukungan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin guna melakukan penelitian sampai selesaiya skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Bapak cepi Safruddin Abdul Jabar,M. Pd. yang telah memberikan ijin, masukan, dan fasilitas dalam melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Cepi Syafruddin Abdul Jabar, M. Pd. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pemikiran, dan tenaga untuk membimbing, memotivasi, memberikan arahan, serta saran-saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk dapat membantu terlaksananya penelitian ini.
5. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat, dukungan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Semua pihak yang turut membantu guna terselesaikannya laporan skripsi ini.

Ucapan terimakasih beriring doa semoga kita semua selalu dalam perlindungan-Nya, amin. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2015

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A.Pengertian belajar .....	6
B. Motivasi Belajar.....	9
1. Pengertian Motivasi belajar .....	9
2. Unsur-unsur Motivasi belajar siswa .....	10
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	12
4. Tinjauan Hasil Belajar .....	12
 C.Konsep Prestasi Belajar .....	 15
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	15

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar .....	17
D. Keragka Pikir .....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	21
B Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C Subjek atau Responden.....	22
D Tehnik Pengumpulan Data .....	22
1. Observasi .....	22
2. Wawancara.....	23
3. Dokumentasi .....	23
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum .....	29
1. Letak Geografi .....	29
2. Nama dan Alamat Sekolah.....	29
3. Visi Sekolah .....	30
4. Misi Sekolah .....	31
5. Tujuan Sekolah.....	31
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan .....	36
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1.1 Pertanyaan Penelitian.....	54
Lampiran 1.2 Pertanyaan Pedoman Wawancara.....	55
Lampiran 2.1 Transkrip Wawancara Guru 1.....	56
Lampiran 2.2 Transkrip Wawancara Guru 2.....	58
Lampiran 2.3 Transkrip Wawancara Siswa 1 .....	60
Lampiran 2.4 Transkrip Wawancara Siswa 2 .....	61
Lampiran 2.5 Ttanskrip Wawancara Siswa 3.....	63
Lampiran 2.6 Transkrip Wawancara Siswa 4.....	65
Lampiran 3.1 Hasil Observasi Kelas Reguler.....	66
Lampiran 3.2 Hasil Observasi Kelas KMS .....	68
Lampiran 4.1 Reduksi Data Penelitian .....	70
Lampiran 4.2 Data Komponen Sekolah .....	80
Lampiran 5.1 Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas.....	90
Lampiran 5.2 Surat Keterangan Penelitian Sekolah .....	91
Lampiran 5.3 Surat Ijin Dari Dinas Perijinan .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Peningkatan mutu tersebut dilakukan dengan memperbaiki segala aspek pendidikan meliputi sarana prasarana, SDM, dan kurikulum. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling\ *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157).

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 15 Yogyakarta, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, baik siswa yang berasal dari kelas reguler maupun kelas KMS, mereka ada yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. Minat siswa pada awal masuk SMPN 15 Yogyakarta juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada yang karena bukan pilihan pertama dia masuk sekolah tersebut, ada yang minat dari diri sendiri untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta, dan ada juga yang masuk karena keinginan orang tua. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai motivasi belajar siswa di SMPN 15 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat di identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas.
2. Minat siswa pada awal masuk SMPN 15 Yogyakarta juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada yang karena bukan pilihan pertama dia masuk sekolah tersebut, ada yang minat dari diri sendiri untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta, dan ada juga yang masuk karena keinginan orang tua.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang sudah ditemukan, maka penelitian ini akan dibatasi mengenai jenis motivasi yang dimiliki siswa di SMPN 15 Yogyakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis motivasi yang dimiliki siswa di SMPN 15 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMP N 15 yogyakarta.?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

di SMP N 15 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui jenis motivasi yang dimiliki siswa di SMPN 15 Yogyakarta?
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMP N 15 yogyakarta.?
3. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta?

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoretis**

Mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam Manajemen Pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Manajemen pendidikan yang berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam mengembangkan wawasan dan materi pada bidang garapan organisasi lembaga pendidikan

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Sekolah**

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa apakah siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah.Selain itu untuk perbaikan kinerja guru dalam mengajar.

###### **b. Guru**

Untuk mengetahui pencapaian kinerja guru yang sudah dilaksanakan didasarkan pada hasil belajar siswa atau prestasi siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, pemaksaan, atau kondisi sementara (seperti lelah, mabuk, perangsang dan sebagainya).

Menurut Morgan (Gino, 1988: 5) menyatakan bahwa belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan. Menurut Hilgard (Suryabrata, 2001:232) menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Selanjutnya menurut Gerow (1989:168) mengemukakan bahwa “*Learning is demonstrated by a relatively permanent change in behavior that occurs as the result of practice or experience*”.

Belajar adalah ditunjukkan oleh perubahan yang relatif tetap dalam perilaku yang terjadi karena adanya latihan dan pengalaman-pengalaman.Kemudian menurut Bower (1987: 150) “*Learning is a cognitive process*”. Belajar adalah suatu proses kognitif. Dalam pengertian ini, tidak berarti semua perubahan berarti

belajar, tetapi dapat dimasukan dalam pengertian belajar yaitu, perubahan yang mengandung suatu usaha secara sadar, untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan beberapa elemen berikut:

1. Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat nampak di kesempatan yang akan datang.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun phisikis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang merupakan perubahan segala berpikir maupun pengetahuan,informasi,sikap apresiasi ataupun pengertian.perubahan yang terjadi pada diri karena belajar adanya perubahan dari dalam individu.Belajar merupakan kegiatan yang aktif karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja sadar dan bertujuan.Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal maka diusahakan dengan adanya factor factor penunjang yaitu kondisi peserta didik yang baik,fasilitas,lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang

tepat. Sedangkan teori belajar dibedakan menjadi tiga yaitu teori belajar Behaviorisme,Kongitivisme,dan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran.

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya.

Teori belajar kognitivisme model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses infomasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda.Ausubel menekankan pada apsek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar.

Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

Teori belajar konstruktivisme bersifat membangun dalam konteks pendidikan dapat diartikan suatu upaya untuk membangun budaya modern. Dalam konsep ini siswa dapat memecahkan masalah dengan mencari ide maupun membuat keputusan. Dalam hal ini siswa akan lebih paham karena dalam hal ini siswa terlibat langsung.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mengerakan ,mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk mendorong melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (Pribadi) yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat yang bertujuan unyuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri secara optimum sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H.Nashar, 2004:42).Motivasi Belajar adalah dorongan eksternal dan internal yang menyababkan seseorang (individu) bertindak dan berbuat

mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kagiatannya.

## **2. Unsur-unsur Motivasi Belajar siswa**

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat.Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ektrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

- b. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan.Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa.Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkret (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan

pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Jadi siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya akan memperoleh kesuksesan yang lebih.

c. Kondisi jasmanani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik.jsdi kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajarnya.

d. Kondisi Lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur unsur yang datangnya dari luar diri siswa.Lingkungan siswa juga sebagaimana lingkungan individu siswa pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah ,dan masyarakat. Jadi lingkungan yang menghambat atau mendukung berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya guru dengan mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri yang menarik agar siswa termotivasi dalam belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil kadang lemah,bahkan kadang tidak sama sekali.

f. Upaya Guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru membelajarkan siswanya dalam memahami materi yang diberikan.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sadirman (2000:83) Motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari segala kegiatan yang dilakukan
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat sebagai arahan kegiatan yang akan dicapai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbutan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

### **4. Tinjauan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar ( Keller dalam H Nashar ,2004:77) .

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila orang tersebut telah berubah dalam dirinya tapi tidak semua perubahan terjadi.jika hasil belajar merupakan tujuan yang dicapai dan hasil belajar merupakan produk dari hasil belajar ,maka didapat hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor intern (berasal dari dlm diri yang belajar)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar.

2) Intelelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.Seseorang yang mempunyai intelelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan

beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

- 4) Cara belajar Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b) Faktor-faktor eksternal

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut berpengaruh dalam motivasi belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan

mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi dalam belajar.

## C. Konsep Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Wirawan (1996: 2002) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku rapornya, sedangkan Arikunto (2003: 269) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata (2005:175) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan tingkah laku (psikomotorik), penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Nilai yang dilaporkan dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.

Prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan diukur atau menilai. Menurut Suryabrata (2005:294), disebutkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan cara:

- a) Memberikan tugas-tugas tertentu
- b) Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu
- c) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, dan
- d) Memberikan ulangan

Menurut Arifin (1991:3-4) prestasi belajar mempunyai fungsi utama, antara lain:

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. hal ini didasarkan pada asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan pada anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik, (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intrn dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan faktor produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstrn dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik dimasyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama dan karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengetahui prestasi belajar, karena prestasi belajar selain sebagai daya serap siswa, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam (*internal*), maupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Prestasi belajar siswa pada hakikatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka memantau siswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Menurut Purwanto (2006: 112), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual
- b) Faktor dari luar individu yang kita sebut faktor sosial Yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang dimaksud faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Menurut Dalyono (2005:55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam)  
Faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar, dan
- b) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar)  
Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:162) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

- a) Faktor-faktor dalam diri individu
  - 1) Aspek jasmaniah mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu

- 2) Aspek psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi efektif dan kognitif dari individu
- b) Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa. Baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

#### **D. Kerangka Pikir**

Motivasi merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun perilaku seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya, sedang menurut kebutuhan, motivasi dapat dibedakan menjadi kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial. Motivasi setiap individu pada hakikatnya tidak sama, ada yang tingkat motivasinya tinggi dan ada juga yang tingkat motivasinya rendah, sehingga setiap siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan.

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk keinginan atau dorongan. Inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan diri untuk melakukan

sesuatu sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemanagat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tenram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya untuk membelajarkan siswa.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing

dengan dunia luar.

Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Motivasi belajar intrinsik apa saja yang mendasari siswa belajar di SMP N 15 Yogyakarta?
2. Motivasi belajar ekstrinsik apa saja yang mendasari siswa belajar di SMP N 15 Yogyakarta?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta?
4. Apa saja hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Salah alasan menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta. Studi kasus lebih banyak berputar pada pertanyaan dengan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ dalam kegiatan penelitiannya. Peneliti disini akan mengumpulkan data dan mendeskripsikannya mengenai bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 15 Yogyakarta karena sekolah tersebut menjadi obyek sasaran penelitian mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan September 2015- Oktober 2015

## **C. Subjek atau Responden**

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang mengetahui, berkaitan atau menjadi pelaksana dari suatu kegiatan yang akan diteliti. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan survei pendahuluan guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi riil dilapangan. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah orang-orang atau aktor yang mengetahui dan memahami masalah apa yang akan diteliti, dalam hal ini masalah motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP N 15 Kota Yogyakarta.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian

sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam ataupun berupa catatan harian, daftar cek, dan sebagainya yang berfungsi agar semua aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat terekam dengan maksimal dan memudahkan peneliti dalam menyusun laporan/mengolah data.

## **2. Wawancara**

Selain melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Dalam hal ini, yang menjadi obyek wawancara adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai permasalahan dari motivasi belajar siswa. Obyek wawancara disini adalah Guru dan Siswa di SMP N 15 Kota Yogyakarta.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga

memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguatan data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data dapat berupa catatan, file, buku, foto dan surat yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait permasalahan motivasi belajar dan prestasi siswa di SMP N 15 Yogyakarta.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara pada permasalahan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran matematika. Pedoman observasi dirumuskan dengan memperhatikan komponen-komponen dalam mengelola kelas yaitu bersikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk, dan menegur secara bijaksana. Sedangkan pedoman wawancara terkait mengenai pertanyaan langsung yang lebih mendalam kepada obyek penelitian karena wawancara disini dapat memperkuat data observasi.

#### **F. Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik

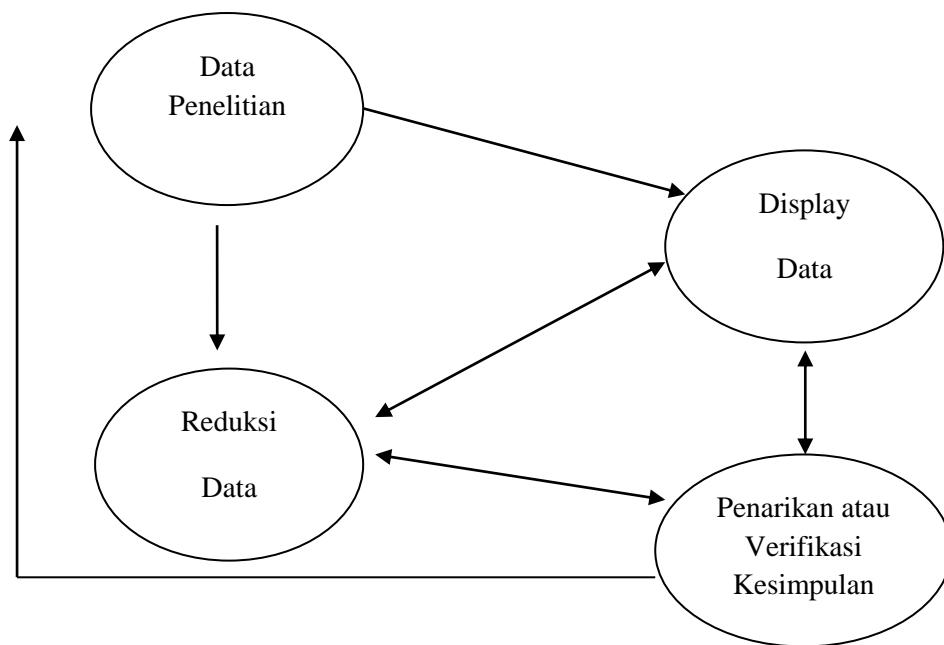
triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, proses triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi suatu penelitian.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan *member checking* dimana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau secara lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut. Dalam hal ini, peneliti menanyakan partisipan tidak hanya pada obyek langsungnya saja yaitu guru mata pelajaran, tetapi kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah serta beberapa siswa yang mengetahui dan memahami permasalahan peneliti, sehingga hasilnya dapat lebih akurat.

## G. Analisis Induktif

Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 404). Adapun proses analisis terbagi menjadi empat tahap, yaitu: 1) Mengumpulkan data; 2) Reduksi Data; 3) Display Data; dan 4)

Penarikan/verifikasi Kesimpulan. Tahap-tahap tersebut merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam analisis kualitatif.



Gambar 1. Proses Analisis Data  
(Sumber: Sugiyono, 2014: 405)

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi ,wawancara,dokumentasi. Data-data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif apa yang diliat,didengar,dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses penelitian,pemusatan, perhatian pada penyerderhanaan ,pengabstrakan ,dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan..Reduksi data merupakan bentuk analisis yang tajam,menggolokan,mengarahkan,membuang yang tidak

diperlukan,dan mengkoordinasikan data yang diperlukan sesuai focus permasalahan penelitian

Reduksi data selama proses pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan,pemusatan,penyederhanaan,abstraksi,dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan..Selanjutnya membuat ringkasan,mengkode,penelusuran teme-teme,membuat gugus,membuat catatan-catan kecil atau memo dalam kejadian yang penting.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dan catatan lapangan. Penyajian data adalah tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus selanjutnya untukdianalisis dan diambil tindakan yang di anggap perlu.

### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah sebagian dari konvigrasi yang utuh ,karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap –tahap :

1. Mencatat fenomena yang ada di lapangan baik melalui observasi,wawancara,dan study dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
2. Menelaah kembali catatan hasil observasi,wawancara,dan studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan klasifikasi.
3. Mendeskripsikan data yang telah di klasifikasikan untuk kepentingan penelaah lebih lanjut dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta berlokasi di Kampung Tegal Lempuyangan sebuah kampung yang berada di sebelah selatan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta. Letak SMP Negeri 15 Yogyakarta berada di Jalan Tegal Lempuyangan 61 Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan kota Yogyakarta. Adapun batas – batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : RT. 03 RW. 01 Tegal Lempuyangan
- b. Sebelah Timur : Jalan Tegal Lempuyangan
- c. Sebelah Selatan : Jalan Tegal Lempuyangan
- d. Sebelah Barat : RT. 06 RW. 02 Tegal Lempuyangan

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 12.703 meter persegi milik Sultan dan dikuasi sepenuhnya oleh pemerintah Kota Yogyakarta serta terletak di tengah kampung sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan tidak terlalu bising dan pagar tembok yang tinggi serta banyaknya pepohonan sehingga tercipta ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

##### 2. Nama dan Alamat Lengkap Sekolah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yk

- b. NSS, NPSN : 221046003001, 20403262
- c. Alamat Sekolah : Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61
- d. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- e. Kota : Yogyakarta
- f. Kecamatan : Danurejan
- g. Desa : Bausasran
- h. Jalan : Tegal Lempuyangan 61
- i. Kode Pos : 55211
- j. Telepon / Fax : (0274) 512912 / (0274) 544904
- k. E-Mail : smpnegeri15yk@yahoo.co.id

### **3. Visi Sekolah**

“Teguh dalam Iman, Santun dalam laku, Unggul dalam ilmu, terampil dalam karya, Hijau dalam nuansa“

#### **Indikator :**

- a. Unggul dalam bidang peningkatan akademik
- b. Unggul dalam bidang peningkatan aktivitas keagamaan
- c. Unggul dalam prestasi seni, budaya dan olah raga
- d. Mandiri dan berjiwa wirausaha
- e. Terampil berkomunikasi dalam bahasa Inggris
- f. Unggul dalam dalam penyediaan media dan sarana belajar serta kegiatan siswa
- g. Lingkungan yang hijau bersih dan asri

#### **4. Misi Sekolah**

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut
- b. Mengembangkan sekolah berwawasan mutu dan keunggulan
- c. Menumbuhkembangkan rasa cinta seni dan olah raga sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik
- d. Membekali jiwa kewirausahaan dan kemandirian dalam menghadapi persaingan global.
- e. Membekali keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- f. Meningkatkan mutu media, sarana dan prasarana belajar serta kegiatan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, nyaman dan bersahaja

Arah : Unggul dalam pendidikan

Bermutu dalam pelayanan

Berprestasi dalam ilmu dan amal

Berbudaya dalam iman dan taqwa

#### **5. Tujuan Sekolah**

##### **a. Tujuan Umum**

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, pendidikan lebih lanjut dan memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengaplikasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembudayaan adab pergaulan dan etika kepribadian luhur.
- 3) Pencapaian standar proses pembelajaran tuntas dan pendekatan individual dengan strategi penyelenggaraan yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- 4) Memenuhi akan mutu, akses, relevansi dan tat kelola pendidikan efektif yang menyeimbangkan antara aspek pikir, karsa, karya, estetika, moral keagamaan, serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.
- 5) Pemenuhan standar fasilitas sekolah baik sarana, peralatan, perawatan, dan pengembangan ke depan.
- 6) Memiliki prestasi akademik dengan selisih rata-rata NUN (gain scroe achievement) + 0,50 dari 7,50 menjadi 8,00.
- 7) Memiliki kreativitas dalam bidang keterampilan teknik dasar sebagai bekal hidup mandiri.
- 8) Meraih prestasi akademik dan keterampilan dasar minimal di tingkat kota Yogyakarta.
- 9) Memiliki tata kelola lingkungan sekolah yang sehat, indah, bersih, hijau, dan berbudaya lingkungan.

10) Meraih prestasi sebagai sekolah berwawasan lingkungan sampai tingkat nasional.

## **B. Hasil Penelitian**

SMP Negeri 15 Yogyakarta salah satu sekolah negeri tingkat pertama yang ada di Yogyakarta. SMP Negeri 15 Yogyakarta mempunyai kelas reguler dan kelas KMS. Kelas reguler merupakan kelas biasa atau kelas yang terdiri dari siswa golongan menengah ke atas, sedangkan kelas KMS merupakan kelas yang diadakan dalam rangka program pemerintah daerah yang terdiri dari siswa golongan ke bawah.

### **1. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Siswa SMPN 15 Yogyakarta**

Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, ada siswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri atau motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat siswa untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMPN 15 Yogyakarta sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar di SMPN 15 Yogyakarta cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru dan siswa dalam wawancara

“iya, ada siswa yang mempunyai minat belajar di sekolah ini, memang benar-benar belajar sungguh-sungguh. Rajin mengerjakan tugas, kalau ada tugas selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.” (lampiran 2.1)

“Minat siswa terhadap sekolah juga ikut pengaruh ya.”(lampiran 2.1)

““Kalau menurut saya cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, tapi kami sebagai guru berusaha agar anak didik kami memiliki motivasi belajar yang tinggi. Minat siswa memang mempergaruh ya, minat dia masuk sekolah sini. Kalau awalnya memang sudah ada niatan ke SMP 15 ya dia sungguh-sungguh ikut pelajaran atau kegiatan lainnya.” (lampiran 2.2)

“Iya, saya senang karena saya dari awal berkeinginan sekolah di sini. Jadi, memang minat saya sudah keinginan untuk masuk sekolah ini setelah lulus SMP.”(lampiran 2.5)

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMPN 15 Yogyakarta adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mempedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai. Seperti yang diungkapkan oleh SR salah satu guru dalam wawancara.

“ Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga ya.”(lampiran 2.2)

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMPN 15**

### **Yogyakarta**

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, baik siswa yang berasal dari kelas reguler maupun kelas KMS, mereka ada yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. minat siswa pada awal masuk SMPN 15 Yogyakarta juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada yang karena bukan pilihan pertama dia masuk sekolah tersebut, ada yang minat dari diri sendiri untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta, dan ada juga yang masuk karena keinginan orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, cara mengajar guru juga mempengaruhi motivasi siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran, yaitu guru yang terlalu galak dan terlalu cepat dalam memberikan pelajaran, seperti dalam wawancara dengan siswa sebagai berikut.

“Cukup baik, nilai yang saya dapat rata-rata 90 tetapi ada nilai yang buruk matematika 40.”(lampiran 2.5)

“Saya kurang suka pelajaran matematika soalnya gurunya galak dan cara mengajarinya cepat sekali.”(lampiran 2.5)

Selain itu juga ada siswa memilih untuk membolos dan ada juga karena mengikuti pelajaran dengan rasa cemas.

“Pernah bolos, soalnya gurunya galak dalam mengajar, jadi membuat malas ikut mata pelajarannya.”(lampiran 2.4)

“Menurut saya kurang disiplin, soalnya masih ada beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran.”(lampiran 2.3)

“Karena ada yang kurang suka pada gurunya pada cara mengajarnya mata pelajaran yang terlalu cepat jadi membuat malas di kelas.”(lampiran 2.3)

Kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan pengaruh teman untuk sering membolos sekolah, seperti yang diungkapkan siswa dalam wawancara.

“Kalau dukungan, disuruh belajar agar dapat nilai yang baik iya. Tapi mereka tidak memberi semua fasilitas yang dibutuhkan seperti laptop.”(lampiran 2.5)

“Orang tua biasanya asal kami berangkat sekolah terus nanti naik kelas dan lulus.”(lampiran 2.6)

### **3. Upaya SMPN 15 Yogyakarta Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

SMPN 15 Yogyakarta banyak melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru antara lain memberikan masukan-masukan pada siswa yang prestasinya kurang agar rajin belajar, memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada guru, sehingga guru dapat membantu, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta. memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

## **C. Pembahasan**

### **1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa SMPN 15 Yogyakarta**

Menurut Sardiman (2014: 73) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi

mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Sardiman (2014: 89) berpendapat ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

c. Motivasi Intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

d. Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Terkait dengan hal di atas, di SMPN 15 Yogyakarta juga terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh para siswa, antara lain Minat siswa untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMPN 15 Yogyakarta sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar di SMPN 15 Yogyakarta cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMPN 15 Yogyakarta adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mempedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Sardiman (2014: 85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu ada fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta**

Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh ilmu secara formal selain dalam keluarga dan masyarakat dimana di sekolah beragam status sosial yang berkumpul, tentunya banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang siswa di dalam sekolah. Motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki setiap orang dalam rangka memperoleh ilmu yang baru, seperti halnya dengan motivasi belajar siswa dalam suatu sekolah nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Halnya dengan motivasi belajar siswa yang ada di SMPN 15 Yogyakarta, motivasi belajar yang dimiliki bervariasi, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, dikarenakan banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa diungkapkan oleh Slameto (2013: 54). Slameto membedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern:

- a. Faktor Intern:
  - b. Faktor Jasmaniah:
    - a) Faktor Kesehatan
    - b) Cacat Tubuh
  - c. Faktor psikologis:
    - i. Inteligensi
    - ii. Perhatian
    - iii. Minat
    - iv. Bakat
    - v. Motif
    - vi. Kematangan
    - vii. Kesiapan
  - d. Faktor Kelelahan
- b. Faktor Ekstern:
  - 1) Faktor Keluarga
    - i. Cara Orang Tua Mendidik
    - ii. Relasi Antar Anggota Keluarga
    - iii. Suasana Rumah
    - iv. Keadaan Ekonomi Keluarga
    - v. Pengertian Orang Tua
    - vi. Latar Belakang Kebudayaan
  - 2) Faktor Sekolah
    - a) Metode Mengajar
    - b) Kurikulum
    - c) Relasi Guru dengan Siswa
    - d) Relasi Siswa dengan Siswa
    - e) Disiplin Sekolah
    - f) Alat Pelajaran
    - g) Waktu Sekolah
    - h) Standar pelajaran di atas ukuran
    - i) Keadaan gedung
    - j) Metode Belajar
    - k) Tugas rumah
  - 3) Faktor Masyarakat
    - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
    - b) Mass media
    - c) Teman bergaul
    - d) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta antara lain minat siswa pada awal masuk SMPN 15 Yogyakarta ada yang karena bukan pilihan pertama dia masuk sekolah tersebut, ada yang minat dari diri sendiri untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta, dan ada juga yang masuk karena keinginan orang tua. Perbedaan minat ini mempengaruhi bagaimana siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang mempunyai minat dari dirinya sendiri menunjukkan prestasi belajar lebih baik dari prestasi belajar siswa yang kurang mempunyai minat untuk bersekolah di SMPN 15 Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian yang diperoleh.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selain minat, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini khususnya orang tua dari siswa kelas KMS, karena keterbatasan ekonomi sehingga belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah. Faktor dari guru juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa bahwa cara mengajar guru yang keras menjadikan siswa tidak menyukai guru dan pelajaran yang diajarkan sehingga siswa sering mendapatkan nilai yang kurang memuaskan pada saat ulangan dan sering remidi,

serta lebih memilih membolos daripada mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru yang tidak disuka karena adanya perasaan takut yang sudah terpikirkan oleh siswa, sehingga menimbulkan kecemasan apabila mengikuti pelajarannya. Hal ini juga seperti yang diungkapkan Slameto (2013: 185) bahwa rasa cemas besar pengaruhnya pada tingkah laku siswa. Spielberger dalam Slameto (2013: 185) membedakan kecemasan atas dua bagian yaitu kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*), yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya, dan kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktivitas sistem saraf otonom. Sebagai suatu keadaan, kecemasan biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, misalnya tes.

Menurut Slameto (2013: 170) Sebenarnya motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah. Hal demikian juga terjadi di SMP N 15 Yogyakarta,

dimana teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan yang dapat menurunkan prestasi belajar.

### **3. Upaya SMPN 15 Yogyakarta dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu kepada siswa baik akademik maupun nonakademik, oleh karena itu mengupayakan berbagai cara untuk tetap selalu meningkatkan motivasi belajar siswa agar prestasi belajar yang dimiliki tetap bagus. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 15 Yogyakarta, ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain para guru memberikan masukan-masukan pada siswa yang prestasinya kurang agar rajin belajar, memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada guru, sehingga guru dapat membantu, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta. Selain upaya dari para guru, pihak sekolah juga mengupayakan berbagai cara antara lain berusaha menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa antara lain buku pelajaran, alat-alat praktik mata pelajaran, ruangan pembelajaran yang nyaman.

Menurut Sardiman (2014: 92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikehendaki adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah merupakan salah satu bentuk untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adaah untuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada dua unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Upaya-upaya di atas, sudah dilakukan oleh SMPN 15 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa juga sangat diperlukan. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sardiman (2014: 141) menyebutkan beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru.

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia super, manusia yang serba tahu dna tak pernah melakukan kesalahan. Guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan

tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.

- b. Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.
- c. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Di dalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi ekolastik, fisik, dan sosial. Dengan mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam berbagai aspek itu, maka guru akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dna integral.
- d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

Hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar juga merupakan faktor yang sangat menentukan. Sardiman (2014: 147) mengungkapkan ada cara agar menciptakan hubungan harmonis antara guru dengan siswa. yaitu contact-hours atau jam-jam bertemu antara guru dengan siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam mengajar.

Slameto (2013: 92-95) juga berpendapat bahwa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa syarat yaitu:

- a. Belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.
- b. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.  
Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang sama akan membosankan siswa.
- c. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, disamping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
- d. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat

perencanaan secara individualpula, agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individual.

- e. Guru akan mengajar efektif apabila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
- f. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. Sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.
- g. Guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung.
- h. Guru harus mampu menumbuhkan suasana kelas yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu, dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.
- i. Guru perlu memberikan masalah-masalah yang menjadi perangsang berpikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya. Siswa akan

hidup kemampuan berpikirnya, pantang menyerah bila persoalannya belum memperoleh penyelesaian.

- j. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah seperti pada sistem pengajaran yang lama yang memberikan pelajaran secara terpisah-pisah.
- k. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah.
- l. Guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.
- m. Pengajaran Remedial

Banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru harus perlu meneliti faktor-faktor itu, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisis kesulitan-kesulitan itu. Dari sebab itu guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan. Bila semua syarat itu dipenuhi oleh guru waktu mengajar, diharapkan interaksi mengajar belajar itu meningkat, atau dapat dikatakan guru melaksanakan mengajar yang efektif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain penggalian informasi mengenai masalah penelitian belum ditujukan kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, waktu penelitian juga masih sangat singkat mengingkat penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Siswa SMPN 15 Yogyakarta memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya perolehan nilai yang diberikan kepada siswa melalui penilaian tugas, ulangan harian, dan ulangan semester, dengan adanya nilai ini menjadi pemicu untuk dapat bersaing dengan siswa lain, dan adanya remidi atau perbaikan nilai yang dihindari untuk diikuti oleh siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta antara lain minat siswa masih kurang, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini khususnya orang tua dari siswa kelas KMS, karena keterbatasan ekonomi sehingga belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah, kecemasan dalam suasana pembelajaran di kelas, dan teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan yang dapat menurunkan prestasi belajar.
3. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab

pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

## **B. Saran**

1. Mengevaluasi kinerja guru secara rutin.
2. Mengadakan dan mengevaluasi program-program kegiatan akademik dan non akademik yang bertujuan untuk memotivasi siswa lebih berprestasi.
3. Penggunaan sarana prasarana yang bijak agar kebutuhan guru dan siswa dalam menggunakan sarana prasarana berjalan lancar
4. Memberikan pendekatan yang lebih insentif terhadap siswa yang masih memiliki prestasi belajar rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chatarina Tri Anni. (2006). *Psikologi belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2003). *Prosedur belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. S. (1996). *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaenal Arifin (1990). *Evaluasi instruksional prinsip-teknik-prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

# **LAMPIRAN**

## Pertanyaan penelitian

### A. Observasi meliputi:

1. Proses perencanaan pembelajaran di kelas
2. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas
3. Proses pengorganisasian pembelajaran di kelas
4. Proses evaluasi pembelajaran di kelas

### B. Pedoman Wawancara, subjek wawancara antara lain:

1. Kepala Sekolah SMPN 15 Yogyakarta
2. Guru SMPN 15 Yogyakarta
3. Siswa SMPN 15 Yogyakarta

### C. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

1. Observasi dilaksanakan secara fleksible, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan observasi peneliti mencatat, merekam, dan mengamatik kegiatan yang dilakukan responden.
3. Proses observasi tidak terfokus pada pedoman observasi, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

### D. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Wawancara:

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksible, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan wawancara peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden.
3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri sebagai *key instrument*.
4. Proses wawancara tidak terfokus pada pedoman wawancara, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

## **PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sejak kapan bapak/ibubekerja di sekolah ini?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan dari guru-guru disana?
3. Bagaimana karakter dari guru-guru disana?
4. Berapa lama guru-guru tersebut bekerja di sekolah ini?
5. Bagaimana perencanaan guru pada proses pembelajarannya?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
7. Apakah sarana dan prasarana pembelajarannya sudah mencukupi?
8. Apakah pembelajaran disana sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?
9. Bagaimana standar pembelajaran yang baik? Mengapa demikian?
  
10. Motivasi belajar intrinsik apa saja yang mendasari siswa belajar di SMP N 15 Yogyakarta?
11. Motivasi belajar ekstrinsik apa saja yang mendasari siswa belajar di SMP N 15 Yogyakarta?
12. Bagaimana peran guru tersebut dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
  
13. Apa saja hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta?
14. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang itemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 15 Yogyakarta?
15. Apakah ada evaluasi dari pihak sekolah terhadap kinerja guru-guru di sekolah ini?
16. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menunjang peningkatan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai prestasi siswa yang diharapkan?
17. Langkah strategi apa yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

## **Lampiran 2.1**

### **TRANSKRIP WAWANCARA GURU**

Sumber Data (Informan) : Rimawati, S.Pd.  
(Guru Bidang Study IPS SMP N. 15 Yogyakarta)

Waktu dan Tanggal : Selasa, 22 September 2015, Jam: 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas IX D

Keterangan : A : Asih

R : Rimawati

A : Sejak kapan Ibu mulai mengajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta?

R : Saya mulai mengajar di sekolah ini mulai Maret 1997, kurang lebih sudah 18 tahun

A : Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?

R : Saya memulai atau mengawali pelajaran di kelas biasanya saya memberikan masukan pada anak-anak agar mereka dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

A : Apakah pembelajaran di sekolah ini menurut Ibu sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?

R : Menurut saya sudah cukup sesuai sekarang dari pada saat awal menggunakan kurikulum yang baru (kurikulum 2013)

A : Apakah ada kendala pada saat penggunaan kurikulum yang ada? Jika ada apa saja kendalanya?

R : Iya ada kendala di awal mbak .... Kendalanya pada buku-buku yang belum ada, belum ada LCD.

A : Bagaimana cara ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada?

R : Saya sebagai guru sebelum mengajar mempersiapkan materi-materi sesuai dengan kurikulum yang ada meringkaskan materi untuk disampaikan kepada siswa

A : Bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah?

- R : Menurut saya motivasi belajar siswa di sekolah ini ada yang tinggi dan rendah. Soalnya pembagian kelas di sekolah ini menjadi dua: regular (biasa), dan KMS (Program Pemerintah Daerah). Minat siswa terhadap sekolah juga ikut pengaruh ya.
- A : Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi siswa?
- R : Saya memberikan masukan-masukan pada siswa yang prestasinya kurang, dan memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada guru, sehingga guru dapat membantu.
- A : Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- R : Menurut saya, sebagai guru hambatan yang ada itu terjadi pada diri siswanya yang kurang termotivasi untuk belajar, mereka berfikir yang penting sekolah dan bisa lulus, melanjutkan ke SMK terus bekerja.
- A : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi siswa agar mendapatkan prestasi yang baik.
- R : Paling setiap guru memberi motivasi agar siswa rajin belajar, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta.  
Jika dari pihak sekolah mendatangkan ahli-ahli dari luar sekolah
- A : Apakah ada evaluasi dari pihak sekolah mengenai kinerja guru?
- R : Ada evaluasi dari sekolah, biasanya tiap enam bulan sekali atau 1 semester diadakan supervisi dari kepada sekolah, tapi tidak semua guru ikut cuma tim supervisinya saja.

]

## Lampiran 2.2

# **TRANSKRIP WAWANCARA GURU**

Sumber Data (Informan) : Srihartati, S.Pd.

Waktu dan Tanggal : Selasa, 22 September 2015, Jam: 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Keterangan : A : Asih

SR : Srihartati

A : Sejak kapan Ibu mulai mengajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta?

SR : Saya mulai mengajar di sekolah ini sejak tahun 1995

A : Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?

SR : Saya melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan metode dan prosedur yang ada, sebelum mengajar juga saya membuatkan RPP.

A : Apakah menurut Ibu pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?

SR : Kalau sekarang sudah cukup sesuai, dari pada saat awal penggunaan kurikulum 2013. Awalnya kami kewalahan, soalnya tidak tersedianya sarana dan prasarananya.

A : Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada?

SR : Sebelum mengajar kami mencari materi yang akan diajarkan pada siswa, sering memberikan penjelasan materi yang ada pada saat jam pelajaran berlangsung.

A : Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?

SR : Kalau menurut saya cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, tapi kami sebagai guru berusaha agar anak didik kami memiliki motivasi belajar yang tinggi. Minat siswa memang memperngaruhi ya, minat dia masuk sekolah sini. Kalau awalnya memang sudah ada niatan ke SMP 15 ya dia sungguh-sungguh ikut pelajaran atau kegiatan lainnya.

A : Apakah ada hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

SR : Kalau hambatannya pasti ada, diantaranya dari siswanya sendiri yang kurang termotivasi dalam belajar. Kebanyakan dari mereka berfikir yang penting sekolah dan nantinya melanjutkan ke SMK dan bekerja

A : Bagaimana cara ibu/sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

SR : Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga ya. Kita juga memberikan bantuan ke siswa yang nilainya masih kurang kita berikan tambahan pelajaran secara intensif.

### **Lampiran 2.3**

#### **TRANSKRIP WAWANCARA SISWA**

Sumber Data (Informan) : Prakasita Laras (Siswa Kelas IX C) Reguler

Waktu dan Tanggal : Selasa, 22 September 2015, Jam: 9.00 WIB

Tempat : Depan kelas

Keterangan : A : Asih

L : Laras

A : Apakah adik sekolah di sini karena keinginan sendiri atau orang tua?

L : Karena keinginan orang tua.

A : Apakah kamu senang bersekolah di sini?

L : Awalnya tidak karena sekolah ini bukan keinginan saya.

A : Bagaimana prestasi belajar selama ini dari kelas VII – IX?

L : Prestasinya biasa saja, kadang tinggi, kadang rendah.

A : Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?

L : Menurut saya kurang disiplin, soalnya masih ada beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran.

A : Mengapa masih ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran?

L : Karena ada yang kurang suka pada gurunya pada cara mengajarnya mata pelajaran yang terlalu cepat jadi membuat malas di kelas

A : Apakah ada perbedaan guru mengajar pada siswa kelas regular dan KMS?

L : Menurut saya sebagai siswa reguler memang dibedakan, kalau di kelas KMS setiap ulangan selalu ada remidi/perbaikan, kalau reguler tidak.

A : Apakah ada dukungan dari orang tua untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik?

L : Kalau orang tua saya sangat mendukung dalam setiap kegiatan yang bisa meraih prestasi yang lebih baik. Misalnya dengan les di luar jam sekolah.

## Lampiran 2.4

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Sumber Data (Informan) : Tarisa Puspita (Siswa Kelas VIII J) KMS

Waktu dan Tanggal : Selasa, 22 September 2015, Jam: 09.05 WIB

Tempat : Ruang kelas VIII J

Keterangan : A : Asih

T : Tarisa Puspita

A : Apakah kamu sekolah di sini karena keinginan sendiri atau orang tua?

T : Karena keinginan sendiri dan pengarahan orang tua karena pada saat itu NEM saya cuma 20,55

A : Apakah kamu merasa senang bersekolah di sini?

T : Dibilang senang ya.... Gimana ya kurang begitu karena bukan sekolah keinginan atau cita-cita saya tapi karena nilai yang kurang dan biaya dari orang tua jadi bersekolah disini.

A : Bagaimana prestasi belajar kamu selama sekolah di sini?

T : Kurang baik, karena setiap ulangan saya selalu remidi (perbaikan)

A : Mengapa bisa selalu remidi pada saat ulangan?

T : Ya... karena saya belajarnya yang kurang tekun dan kan selalu ada perbaikan nilai jadi saya merasa tenang yang penting tuntas nilainya.

A : Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?

T : Menurut saya masih kurang disiplin karena kita masih bisa bolos pada jam pelajaran berlangsung

A : Apakah kamu pernah bolos saat jam pelajaran? Mengapa?

T : Pernah, soalnya gurunya galak dalam mengajar, jadi membuat malas ikut mata pelajarannya

A : Apakah ada dukungan dari orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar?

T : Kalau dukungan, disuruh belajar agar dapat nilai yang baik iya. Tapi mereka tidak memberi semua fasilitas yang dibutuhkan seperti laptop.

A : Menurutmu apa ada perbedaan antara siswa reguler dan KMS?

T : Iya ...ada perbedaan siswa reguler lebih semangat belajar ketimbang kami yang KMS soalnya fasilitas yang mereka punya memadahi, seperti laptop, kebanyakan siswa reguler memilikiya.

## Lampiran 2.5

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

- Sumber Data (Informan) : Kian  
Waktu dan Tanggal : Jum'at, 25 September 2015, Jam: 09.10 WIB  
Tempat : Depan Ruang Kelas VII A (Kelas Reguler)  
Keterangan : A : Asih  
                  K : Kian
- A : Apakah kamu merasa senang bersekolah di SMP Negeri 15 Yogyakarta?  
K : Iya, saya senang karena saya dari awal berkeinginan sekolah di sini. Jadi, memang minat saya sudah keinginan untuk masuk sekolah ini setelah lulus SMP.  
A : Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?  
K : Kalau menurut saya cukup disiplin soalnya jika kita melanggar peraturan ada sanksinya.  
A : Apakah kamu pernah melanggar peraturan selama bersekolah disini?  
K : Iya pernah, saya pernah tidak mengerjakan PR saya dihukum ke perpustakaan  
A : Bagaimana prestasi belajar kamu selama bersekolah disini?  
K : Cukup baik, nilai yang saya dapat rata-rata 90 tetapi ada nilai yang buruk matematika 40.  
A : Mengapa kamu mendapatkan nilai matematika 40?  
K : Saya kurang suka pelajaran matematika soalnya gurunya galak dan cara mengajarinya cepat sekali.  
A : Apakah ada dukungan dari orang tua kamu untuk meningkatkan prestasi atau nilai kamu di sekolah?  
K : Orang tua saya sangat mendukung dan menyuruh saya ikut bimbingan belajar di luar sekolah  
A : Apakah ada perbedaan prestasi di sekolah setelah mengikuti bimbel di luar

sekolah?

K : Iya, ada nilai-nilai mata pelajaran saya menjadi lebih baik lagi. Oh iya, dari pihak guru di sekolah ini juga sukanya memberikan pujiyan kepada siswa yang punya nilai bagus, terus objektif juga kalau ada yang nakal juga diberi hukuman, ya itu jadi termotivasi belajar.

## Lampiran 2.6

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

- Sumber Data (Informan) : Vanesa (Siswa kelas VIII J) KMS  
Waktu dan Tanggal : Jum'at, 25 September 2015, Jam: 09.15 WIB  
Tempat : Depan Kelas VIII J  
Keterangan : A : Asih  
V : Vanesa
- A : Apakah kamu merasa senang bersekolah di SMP Negeri 15 Yogyakarta?  
V : Saya kurang senang soalnya awalnya saya kurang minat sekolah di sini.  
A : Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?  
V : Menurut saya kurang disiplin, soalnya kami masih bisa bolos pada saat jam pelajaran berlangsung.  
A : Apa yang membuat kalian bolos pada saat jam pelajaran berlangsung?  
V : Soalnya kami tidak suka pada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut gurunya galak dan jadi kami kurang suka jadinya memilih untuk bolos.  
A : Apakah ada dukungan dari orang tua mengenai belajar kamu di sekolah?  
V : Orang tua biasanya asal kami berangkat sekolah terus nanti naik kelas dan lulus.  
A : Bagaimana nilai-nilai ulangan kamu selama sekolah disini?  
V : Nilai-nilai saya pas-pasan dan sering remidi  
A : Mengapa kamu sering remidi?  
V : Soalnya teman-teman kelas yang lain juga seperti itu, dan kalau ulangan pasti kebanyakan remidi jadi saya merasa biasa mengikuti remidi.  
A : Apakah guru memberikan kelas tambahan agar kalian tidak selalu remidi pada saat ulangan?  
V : Tidak ada kelas tambahan.

## **HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 September 2015  
Waktu : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Kelas IX D (Kelas Reguler) SMP N 15 Yogyakarta

Observasi ini dilakukan di ruang kelas IX D SMP Negeri 15 Yogyakarta pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan presentasi dan diskusi. Guru melibatkan siswa di dalam kelas agar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa sangat aktif dalam mengikuti persentasi yang sedang berlangsung. Keaktifan siswa terlihat pada saat siswa bertanya kepada siswa yang sedang presentasi, dan siswa juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas berhubung sedang ada kegiatan presentasi pada mata pelajaran IPS sehingga guru tidak memberikan materi-materi seperti kegiatan belajar mengajar biasanya. Guru hanya memberi pertanyaan dan arahan agar siswa dalam presentasi bisa berjalan lancar dan saling aktif bertanya.

Suasana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang tenang/agak ramai karena siswa baru selesai jam pelajaran olahraga. Guru berusaha menenangkan mereka karena mereka tidak fokus pada presentasi yang sedang berjalan tetapi mereka cukup aktif dalam bertanya. Pada awalnya siswa di kelas memang agak ramai, dan pada saat bel masuk berbunyi mereka masih ada yang mengenakan baju olahraga bahkan ada yang masih makan pada hal gurunya sudah berada di kelas dan memberikan salam, akan tetapi guru tahu dan segera menegur siswa tersebut. Siswa tersebut juga patuh dan menyimpan makanannya.

Interaksi dalam proses pembelajaran di kelas nampak saling membantu antarteman. Pada saat persentasi mereka juga saling berkomunikasi dengan baik dan guru juga selalu membimbing mereka dalam kegiatan presentasi yang sedang berlangsung. Guru pada saat presentasi berlangsung juga memberikan pertanyaan sebagai pemacu agar mereka lebih aktif lagi.

Fasilitas untuk persentasi di dalam kelas sudah cukup baik ada LCD, laptop, tapi mereka dalam presentasi di kelas kurang fokus atau kurang semangat. Dari gurunya dalam mengajar sebenarnya sudah berusaha agar anak didiknya semangat belajar dan paham dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Pembelajaran IPS selesai dengan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru. Sebelum pembelajaran atau presentasi ditutup guru memberikan saran dan kesimpulan pada materi presentasi yang telah disajikan.

## **HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2015  
Waktu : 11.45 – 13.15 WIB  
Tempat : Kelas IX J (Kelas KMS) SMP N 15 Yogyakarta

Observasi ini dilakukan di ruang kelas IX J SMP Negeri 15 Yogyakarta pada mata pelajaran IPS dengan materi presentasi dan diskusi. Dalam hal ini guru melibatkan siswa di dalam kelas agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Di kelas ini siswa cenderung kurang aktif atau bisa dikatakan sangat pasif. Mereka terlihat diam pada saat persentasi sedang berlangsung.

Dalam pembelajaran di kelas ini berhubung siswa. Siswanya pasif disini cenderung gurunya yang aktif bertanya agar suasana presentasi di kelas berjalan dengan baik dan lancar. Disini guru berusaha lebih keras lagi dalam membuat suasana kelas agar lebih hidup, mereka diam di kelas tetapi kalau diberi pertanyaan tidak bisa menjawab, dan mereka juga tidak mau bertanya pada saat presentasi berlangsung.

Interaksi siswa di dalam kelas pada saat presentasi berlangsung kurang hidup. Mereka seperti tidak ada motivasi belajar di dalam kelas, tetapi sebelum bel masuk atau mulainya presentasi mereka asyik bercandaan, bergurau, dan bermain.

Guru berusaha memberi pertanyaan-pertanyaan agar mereka terpacu dalam berfikir dan memiliki motivasi belajar yang baik, tapi tidak semua siswa pasif ada yang aktif tetapi Cuma beberapa. Di kelas KMS ini memang diberi untuk perbaikan mata pelajaran yang nilainya kurang atau di bawah batas tuntas yang ditentukan. Pada saat ulangan juga kelas KMS yang mengulang rata-rata 75%.

Setelah presentasi selesai, jam pelajaran juga sudah habis, mereka terlihat sangat senang dan mulai gaduh di dalam kelas. Guru berusaha menenangkan mereka dan menunjuk salah satu dari mereka untuk memimpin doa pulang.

## REDUKSI DATA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

	Fokus Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Motivasi instrinsik yang dimiliki oleh siswa SMPN 15 Yogyakarta	<p>Menurut K salah satu siswa dalam wawancara: "Iya, saya senang karena saya dari awal berkeinginan sekolah di sini. Jadi, memang minat saya sudah keinginan untuk masuk sekolah ini setelah lulus SMP."</p> <p>Menurut SR salah satu guru dalam wawancara: "Kalau menurut saya cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, tapi kami sebagai guru berusaha agar anak didik kami memiliki motivasi belajar yang tinggi. Minat siswa memang memperngaruhi ya, minat dia masuk sekolah sini. Kalau awalnya memang sudah ada niatan ke SMP 15 ya dia sungguh-sungguh ikut pelajaran atau kegiatan lainnya."</p>	<p>Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.</p>	<p>Daftar nilai ulangan harian</p>	<p>Minat siswa untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMPN 15 Yogyakarta sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar di SMPN 15 Yogyakarta cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar.</p>

		<p>Menurut R salah satu guru dalam wawancara juga mengatakan demikian: “Minat siswa terhadap sekolah juga ikut pengaruh ya.”</p> <p>Minat siswa untuk masuk SMPN 15 Yogyakarta berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMPN 15 Yogyakarta sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah.</p>			
2	Motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa SMPN 15 Yogyakarta	<p>Menurut SR salah satu guru dalam wawancara: “ Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada</p>		<p>Daftar nilai ulangan harian</p>	<p>Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMPN 15 Yogyakarta adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan</p>

	<p>mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga ya.”</p> <p>Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMPN 15 Yogyakarta adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mempedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai.</p>	
--	---	--

		mengikuti remidi atau perbaikan nilai.			
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta	<p>Menurut T salah satu siswa dalam wawancara: “ Pernah, soalnya gurunya galak dalam mengajar, jadi membuat malas ikut mata pelajarannya.” Selain itu T juga mengungkapkan dalam wawancara: “ Kalau dukungan, disuruh belajar agar dapat nilai yang baik iya. Tapi mereka tidak memberi semua fasilitas yang dibutuhkan seperti laptop.”</p> <p>Menurut V salah satu siswa dalam wawancara: “ Soalnya kami tidak suka pada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut gurunya galak dan jadi kami kurang suka jadinya memilih untuk bolos.”</p> <p>V juga dalam wawancara</p>			Motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta dipengaruhi berbagai faktor sehingga motivasi belajar siswa yang satu dengan lain berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 15 Yogyakarta antara lain minat yang dimiliki oleh siswa terhadap sekolah. kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini khususnya orang tua dari siswa kelas KMS, karena keterbatasan ekonomi sehingga belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah, kecemasan dalam suasana pembelajaran di kelas, dan teman-teman sepermainan di sekolah

	<p>mengungkapkan: “ Soalnya teman-teman kelas yang lain juga seperti itu, dan kalau ulangan pasti kebanyakan remidi jadi saya merasa biasa mengikuti remidi.”</p> <p>Motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta dipengaruhi berbagai faktor sehingga motivasi belajar siswa yang satu dengan lain berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 15 Yogyakarta antara lain minat yang dimiliki oleh siswa terhadap sekolah. kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini khususnya orang tua dari siswa kelas KMS, karena keterbatasan ekonomi sehingga belum maksimal dalam</p>			membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan.
--	--	--	--	---

		memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah, kecemasan dalam suasana pembelajaran di kelas, dan teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan.		
4	Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta	<p>Menurut R salah satu guru mengungkapkan dalam wawancara: “ Saya memberikan masukan-masukan pada siswa yang prestasinya kurang, dan memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada guru, sehingga guru dapat membantu.”</p> <p>R juga mengungkapkan dalam wawancara: “ Paling setiap guru memberi motivasi agar siswa rajin belajar, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta.”</p>		Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta, memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas,

		<p>Menurut SR salah satu guru dalam wawancara:" Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga ya."</p> <p>Menurut K salah satu siswa dalam wawancara: "Iya, ada nilai-nilai mata pelajaran saya menjadi lebih baik lagi. Oh iya, dari pihak guru di sekolah ini juga sukanya memberikan pujiyan kepada siswa yang punya nilai bagus, terus objektif juga kalau ada yang nakal juga diberi hukuman, ya itu jadi</p>		<p>memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.</p>
--	--	---	--	---

	<p>termotivasi belajar.”</p> <p>Menurut SR salah satu guru dalam wawancara: “ Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga ya. Kita juga memberikan bantuan ke siswa yang nilainya masih kurang kita berikan tambahan pelajaran secara intensif.”</p> <p>Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta,</p>		
--	---	--	--

		memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang perlu		
--	--	---	--	--

		diberikan tambahan pelajaran secara intensif.			
--	--	---	--	--	--

## A. DATA KOMPONEN SEKOLAH

### 1. Data Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	533	360	10	354	10	356	10	1050	30
2011/2012	481	338	10	332	10	350	10	1020	30
2012/2013	443	340	10	337	10	333	10	1010	30
2013/2014	397	356	10	332	10	334	10	1022	30
2014/2015	450	340	10	349	10	324	10	1013	30

### 2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

#### a. Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pend	Masa Kerja (Th)
1.	Kepala Sekolah	Subandiyo, S.Pd.	S1	33
2.	Wakil Kep. Sekolah I (Humas & Sarpras)	Drs. Heri Sumanto	S1	29
3.	Wakil Kep. Sekolah II (Kurikulum)	Drs. Nugroho Agus Prihanto	S1	24
4.	Wakil Kep. Sekolah III (Kesiswaan)	Drs. Sukoco	S1	29

b. Guru

- 1) Nama – nama guru menurut Status, Pendidikan Terakhir, dan Mata Pelajaran yang diampu

No.	Nama	Status	Pend. Terakhir	Mapel yang diampu
1	Subandiyo, S.Pd	PNS	S 1	IPS
2	Sukrisno, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
3	Drs. Sardiyanto	PNS	S 1	Keterampilan
4	Drs. Sukoco	PNS	S 1	Keterampilan
5	Dra. Suparmini	PNS	S 1	Bimb. Konseling
6	Drs. Sulardi	PNS	S 1	Keterampilan
7	Drs. Suratno	PNS	S 1	Keterampilan
8	Drs. Syamsul Bakhri	PNS	S 1	Keterampilan
9	Dra. Yoga Puru Sapto	PNS	S 1	Keterampilan
10	Drs. Sarindi	PNS	S 1	P.Kn.
11	Bejo	PNS	D III	Keterampilan
12	Drs. Mulyadi	PNS	S 1	Keterampilan
13	Drs. Nugroho Agus. P	PNS	S 1	TIK
14	Dra. Titik Purwaningsih	PNS	S 1	Bahasa Jawa
15	Drs. Heri Sumanto	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
16	Siti Aminah, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling
17	Saeiani, S.Pd.	PNS	S 1	Keterampilan
18	Lis Kadarwati, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling

19	Drs. W. Lasiman, MA	PNS	S 2	P A I
20	Drs. Jaka Puji Utama	PNS	S 1	Penjaskes-OR
21	Sri Hartati, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
22	Dra. F. Sumiyati	PNS	S 1	IPS
23	Drs.R.Toto Widi Darmanto	PNS	S 1	TIK
24	Sulistiyani, S.Pd	PNS	S 1	IPS
25	Suharyanti, S.Pd	PNS	S 2	Keterampilan
26	Dra. Ulfie Musyarofah	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
27	Drs. Heri Purnomo	PNS	S 1	Keterampilan
28	Dra. F. Widiyati	PNS	S 1	Seni Budaya
29	Sustriyana	PNS	D I	Seni Budaya
30	Drs. Agus Riwarsa	PNS	S 1	Bahasa Inggris
31	Dwi Rita Surawandari, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
32	Marheni Prihatinningsih	PNS	S 1	IPS
33	Dra. Agnes Insiwi Pratiwi	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
34	Dra. Nurzainah	PNS	S 1	Matematika
35	Rr. Retno Yosiani, TS, S.Pd	PNS	S 1	IPA
36	Rimawati, S.Pd	PNS	S 1	IPS
37	Nurbowo Budi Utomo, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling
38	Siti Bahiroh, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
39	Retno Titisari, S.Pd	PNS	S 1	IPA
40	Lulut Esti. H. S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Inggris

41	Drs. Henggar Pancono	PNS	S 1	Keterampilan
42	Widarsana, S. Pd	PNS	S 1	Keterampilan
43	Drs. Mujiraharja	PNS	S 1	Bahasa Inggris
44	Retno Haryati, S.Pd	PNS	S 1	IPA
45	Istutik, Spd	PNS	S 2	Penjaskes-OR
46	R. Edi Haryanto, P.P. S.Pd	PNS	S 1	IPA
47	Ida Ani Iriyanti,S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
48	Andi Suryono, SPd	PNS	S 1	Seni Budaya
49	Nurjanah, S. Pd	PNS	S 1	Bahasa Jawa
50	Retno Handayani, S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
51	Suyanto	PNS	D3	P.Kn.
52	Mulyatono	PNS	D2	Keterampilan
53	Drs. A. Walgito	PNS	S 1	P. Kn.
54	Nuryati, S. Pd	PNS	S 1	IPA
55	Endah Nugroho, S. Pd	PNS	S 1	IPS
56	Th. Tri Harjanti	PNS	S 1	Pend.A.Katholik
57	Wiwik Budi Wiyati, SPd	PNS	S 1	PKn
58	RB.Bambang Dwi Atmoko, SPd	PNS	S 1	Matematika
59	Turyantiningsih	PNS	D 3	
60	Nuri Utami, S.Ag	PNS	S 1	Bhs. Inggris
61	Dra. Endah Marwanti, M.Pd	PNS	S 2	PKn
62	Daruning Kurniatri, S.Pd	PNS	S 1	Bhs. Inggris

63	Dra. Istinganah	PNS	S1	PAI
64	Rr. Pratiwi Sri MurniH., SPAK	Naban	S 2	Pend.Ag.Kristen
65	Dewi Nurwinanti, S.Si	Naban	S1	IPA
66	Machsun, S.Ag	Naban	S 1	Pend. Agama Islam
67	Eny Darsiti, SPd	Naban	S1	Bhs. Indonesia

2) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah	
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu			
		L	P	L	P		
1.	S3/S2	1	3	-	1	5	
2.	S1	25	29	1	2	57	
3.	D-4						
4.	D3/Sarmud	1	2			3	
5.	D2						
6.	D1		1			1	
7.	≤ SMA/sederajat	1				1	
Jumlah		28	35	1	3	67	

- 3) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1 / D4	S2 / S3	
1.	IPA			6						5
2.	Matematika			6						6
3.	Bahasa Indonesia			6						6
4.	Bahasa Inggris		1	4						5
5.	Pend. Agama			3	2					6
6.	IPS			7						7
7.	Penjasorkes			1	1					2
8.	Seni Budaya	1		2	-					3
9.	PKn		1	1	1					3
10.	TIK/Keterampilan	1	1	14	1					17
11.	BK			4						4
12.	Bhs. Jawa	1		2						3
	Jumlah	3	3	56	5					67

4) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah	
		$\leq$ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer			
			L	P	L	P							
1.	Tata Usaha	2	8				1	2	2	7		11	
2.	Perpustakaan		1				1			1	1	2	
3.	Laboran lab. IPA												
4.	Teknisi lab. Komputer					1				1		1	
5.	Laboran lab. Bahasa												
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)												
7.	Kantin												
8.	Penjaga Sekolah		1							1		1	
9.	Tukang Kebun												
10.	Keamanan												
	Jumlah	2	10			1	2	2	2	10	1	15	

### 3. Sarana Prasarana

#### a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	28	2		28	.....	30
Rsk ringan					ruang, yaitu:	
Rsk sedang					.....	
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

#### b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 X 24	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8 X 15	Baik
2. Lab. IPA	2	10 X 13	Baik	7. Lab. Komputer	2	5 X 8	Baik
3. Ketrampilan	3	14 X 16	Baik	8. PTD	3	14 X 16	Baik
4. Multimedia	1	5 X 8	Baik	9. Serbaguna/aula	1	14 X 15	Baik
5. Kesenian	1	6 X 6	Baik	10. .....			

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	5 X 8	Baik
2. Wk Kepala Sekolah	1	4 X 8	Baik
3. Guru	1	9 X 24	Baik
4. Tata Usaha	1	8 X 10	Baik
5. Tamu	1	3 X 6	Baik

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	3 X 8	Baik	10. Ibadah	1	6 X 6	Baik
2. Dapur	1	3 X 8	Baik	11. Ganti	1	3 X 4	Baik
3. Reproduksi	1	4 X 6	Baik	12. Koperasi	1	3 X 7	Baik
4. KM/WC Guru	6	4 X 6	Baik	13. Hall/lobi	1	4 X 12	Baik
5. KM/WC ssw	16	2 X 12	Baik	14. Kantin	1	6 X 8	Baik
6. BK	1	5 X 8	Baik	15. Menara Air	4	1 X 1,5	Baik
7. UKS	1	5 X 8	Baik	16. Bangsal Kendaraan	2	2 X 96	Baik
8. PMR/Pramuka	1	5 X 8	Baik	17. Rumah Penjaga	2	2 X 6,5	Baik
9. OSIS	1	2 X 5	Baik	18. Pos Jaga	2	3 X 3	Baik

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bola Basket	1	28 X 15	Baik	
b. Bola Volly	2	18 X 9	Baik	
c. Tenis Lapangan	1	24 X 11	Baik	
d. Bulu Tangkis	1	13 X 6,10	Baik	
e. Sepak Bola	1	13,4 X 6,10	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	31 X 46	Baik	

f. Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Status Tanah : Sultan Ground

Luas Lahan/Tanah : 12.703 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Terbangun : 7.249 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Siap Bangun : 630 m<sup>2</sup>

Luas Lantai Atas Siap Bangun : 140 m<sup>2</sup>



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 4845/UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 September 2015

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Asih  
NIM : 08101244020  
Prodi/Jurusan : MP/AP  
Alamat : Gedong Ku ning RT 7/2

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMP Negeri 15 Yogyakarta  
Subjek : Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Kelas  
Obyek : motivasi belajar siswa  
Waktu : September-November 2015  
Judul : Motivasi Belajar Siswa di SMP Negrei 15

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**  
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta  
Website : <http://www.smpn15yogya.com>  
Email : [smpn15\\_yk@yahoo.co.id](mailto:smpn15_yk@yahoo.co.id)  
Fax : (0274) 544903

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070 /545/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Subandiyo, S.Pd.  
NIP : 19590723 198103 1 010  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ASIH  
NIM : 08101244020  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
Prodi : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul Penelitian : MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 22 Agustus 2015 s/d 29 Agustus 2015 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No: 070/ 3099 dan 5848 / 34 tanggal.25 September 2015

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN



## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

### SURAT IZIN

NOMOR : 070/3099

5848/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 4845/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 25 September 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Isti mewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : ASIH  
No. Mhs/ NIM : 08101244020  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Cepi Syafrudin Abdul Jabar, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 25 September 2015 s/d 25 Desember 2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhi ny ketentuan-ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya
- Tanda Tangan Pemegang Izin : ASIH
- Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 25-9-2015  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris
- Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013
- Tembusan Kepada :  
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3.Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta  
4.Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
5.Ybs.